

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA TERNAK BABI
DI KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON
(Studi Kasus Pada Usaha Milik Bapak Okny Mende)**

Candy A.A. Anes, M T. Massie*, T. D.F Lumy, A. A. Sajow, F.N.S Oroh

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

ABSTRAK

Salah satu usaha dalam sub sektor peternakan adalah usaha peternakan babi. Ternak babi adalah merupakan salah satu ternak penghasil daging dan untuk pemenuhan gizi yang sangat efisien diantara ternak-ternak yang lain sehingga arti ekonomis dari ternak babi sebagai ternak potong cukup tinggi. Keuntungan lain dari beternak babi adalah makanan babi mudah didapat karena babi termasuk hewan omnivora (pemakan segalanya) serta kotoran kotoran babi sangat berguna sebagai pupuk. Dalam proses produksi usaha peternakan babi, kendala yang sering dialami oleh peternak adalah tingginya biaya produksi. Terjadinya kenaikan biaya produksi tanpa diikuti keuntungan merupakan masalah bagi peternak karena bahan input (biaya produksi) merupakan faktor penentu dalam usaha peternakan. Usaha ternak babi memiliki potensi pengembangan di Kota Tomohon disebabkan investasi dalam usaha ini tidak memerlukan biaya dan lahan yang besar, disamping itu pengembalian modalnya relatif lebih cepat dan walaupun pengembangan agribisnis ternak babi terbatas karena faktor sosial budaya akan tetapi di Sulawesi

Utara khususnya Kota Tomohon mempunyai prospek yang baik karena adanya permintaan pasar lokal dan daerah sekitarnya yang tinggi, serta tidak ada kendala sosial budaya. Usaha peternakan babi yang terletak di Kelurahan Taratara Dua Kecamatan Tomohon Barat merupakan milik keluarga Bapak Okny Mende, merupakan usaha pembibitan yang menjual anak babi lepas sapih. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan per periode produksi adalah sebesar Rp. 38.334.531. Sedangkan penerimaan per periode produksi adalah sebesar Rp. 68.400.000. Keuntungan per periode produksi adalah sebesar Rp. 30.065.469.

Kata Kunci : Ternak Babi, Keuntungan, penerimaan, biaya

ABSTRACT

PROFIT ANALYSIS OF PIG FARMING IN WEST TOMOHON DISTRICT TOMOHON CITY. (Case Study On Mr. Okny Mende's Business). The goal of this study was to investigate profit of pig farming in West Tomohon District. Survey method was performed on Mr Okny Mende's farming in Tara Tara 2 Village West Tomohon District by

*Korespondensi (*corresponding Author*)
Email: masjemassie@yahoo.com

case study. The pig farmers' challenge in the production process was the high cost of production. The increase of cost production without profit tend to be problem for farmers because input material (production costs) was very important factors in the livestock business. The Pig farming business has the potential for development in the City of Tomohon due to investment in this business does not require large costs and land, besides that the return on capital is relatively faster and although the development of pig agribusiness is limited due to socio-cultural factors, but in North Sulawesi especially Tomohon City has good prospects because of high demand of local market and the surrounding area, and there are no socio-cultural constraints. The pig farm business located in Taratara Dua Sub-District, West Tomohon District is owned by Mr. Okny Mende's family, which is a nursery business by selling weaned piglets. Results of this study shown that the average total cost incurred per period of production as much as IDR 38.334.531. While revenue per period of production was IDR. 68.400.000. The profit per production period was IDR. 30.065.469.

Keywords: Pigs, profit, revenue, cost

PENDAHULUAN

Salah satu usaha dalam sub sektor peternakan adalah usaha peternakan babi. Ternak babi adalah merupakan salah satu ternak

penghasil daging dan untuk pemenuhan gizi yang sangat efisien diantara ternak-ternak yang lain sehingga arti ekonomis dari ternak babi sebagai ternak potong cukup tinggi (AKK, 2007). Keuntungan lain dari beternak babi adalah makanan babi mudah didapat karena babi termasuk hewan omnivora (pemakan segalanya) serta kotoran babi sangat berguna sebagai pupuk. Ternak babi juga memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan (Gobai *et al.* 2013), dan sebagai salah satu usaha yang potensial untuk dikembangkan (Aku *et al.* 2013). Dalam meningkatkan produksi dari ternak babi itu sendiri tergantung pada kemampuan peternak dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi yang mereka miliki seperti tanah/lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Salah satu alternatif pengembangan ternak

potong untuk pemenuhan konsumsi protein hewani adalah ternak babi (Sinaga., 2011).Keuntungan lain dari beternak babi adalah makanan babi mudah didapat karena babi termasuk hewan omnivora (pemakan segalanya) serta kotoran babi sangat berguna sebagai pupuk (Kueain *et al*, 2017).

Dalam proses produksi usaha peternakan babi, kendala yang sering dialami oleh peternak adalah tingginya biaya produksi. Terjadinya kenaikan harga produksi tanpa diikuti keuntungan merupakan masalah bagi peternak karena bahan input (biaya produksi) merupakan faktor penentu dalam usaha peternakan. Dalam meningkatkan produksi dari ternak babi itu sendiri tergantung pada kemampuan peternak dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi yang mereka miliki seperti tanah/lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Ternak babi di Indonesia telah cukup lama diketahui masyarakat, namun pengetahuan tentang beternak babi yang benar dan produktif belum

banyak diterapkan, mengingat kurangnya informasi, akibatnya peternakan babi di Indonesia cenderung masih dilakukan secara tradisional bahkan masih banyak peternakan babi yang dikelola secara sangat sederhana dalam arti belum dikendalikan secara baik, belum diperhatikan pakan, pertumbuhan, perkembangbiakan, maupun kesehatannya. Usaha beternak babi mempunyai dua tujuan yaitu untuk menghasilkan daging dan untuk memperoleh keuntungan maksimum. Usaha ternak babi diusahakan petani sebagai sumber pendapatan mereka (Kojo *et al*,2014). Usaha peternakan babi dapat memberikan keuntungan yang maksimum apabila petani memperhatikan alokasi penggunaan faktor produksi disamping manajemen yang baik.

Dalam rangka mewujudkan peternakan yang berbasis agribisnis maka pengembangan peternakan merupakan alternatif yang perlu diperhitungkan dengan didasarkan pada data dan sumberdaya (Sajow *et al.*, 2014). Salah satu upaya meningkatkan konsumsi protein asal ternak adalah meningkatkan kontribusi peternakan baik berupa

daging, susu dan telur dalam rangka mendukung perkembangan sektor peternakan, pemerintah telah menyusun berbagai langkah kebijakan (Keintjem *et al.*, 2016). Daging yang banyak dikonsumsi di Indonesia adalah daging ayam, sapi, domba, kambing, dan babi (Susilo, 2007)

Pengembangan agribisnis peternakan merupakan salah satu program yang dianggap strategis dan penting bagi pemerintah dan masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara dalam menunjang program peningkatan konsumsi pangan protein hewani, peningkatan pendapatan dan lapangan kerja, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan memantapkan kestabilan ekonomi. Salah satu jenis ternak yang dikembangkan oleh petani peternak dengan skala usaha kecil dan menengah di Provinsi Sulawesi Utara yakni ternak babi. Untuk itu peternak harus menggunakan input yang dimiliki secara efisien sehingga dapat menghasilkan output tertentu atau dapat memberikan keuntungan bagi peternak. Dalam menjalankan usaha peternakan babi, umumnya para

peternak belum mengetahui apakah penggunaan input sudah efisien biasanya usaha mereka hanya didasarkan pada bahwa usaha mereka telah memberikan keuntungan sehingga mereka menjalankan usaha peternakan babi. Penggunaan input yang belum efisien akan menyebabkan produktifitas yang rendah sehingga keuntungan yang diterima tidak maksimal.

Usaha ternak babi memiliki potensi pengembangan di Kota Tomohon disebabkan investasi dalam usaha ini tidak memerlukan biaya dan lahan yang besar, disamping itu pengembalian modalnya relatif lebih cepat dan walaupun pengembangan agribisnis ternak babi terbatas karena faktor sosial budaya akan tetapi di Sulawesi Utara khususnya Kota Tomohon mempunyai prospek yang baik karena adanya permintaan pasar lokal dan daerah sekitarnya yang tinggi, serta tidak ada kendala sosial budaya (Oroh *et al.*, 2019). Populasi ternak babi di Kota Tomohon setiap tahunnya meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan kebutuhan akan produk peternakan, serta peningkatan jumlah penduduk

maupun karena meningkatnya pendapatan rumahtangga di Kota Tomohon dan sekitarnya. Agribisnis ternak babi di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon masih sederhana diusahakan, dimana sebagai besar, motif produksi rumah tangga serta teknologi yang relatif rendah. Hal ini disebabkan kurangnya modal, informasi pasar yang masih terbatas, serta masih rendahnya pencatatan keuangan dan perkembangan produksi usaha secara harian ataupun periodik.

Berdasarkan latar belakang maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Seberapa besar biaya, penerimaan dan keuntungan usaha ternak babi di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan babi milik keluarga Bapak Okny Mende di Kelurahan Taratara Dua Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan studi kasus menurut petunjuk Sangarimbun dan Effendi (2009) dengan waktu pelaksanaan penelitian

selama 1 bulan. Studi kasus ialah studi yang dilakukan terhadap suatu subjek dalam menajaki suatu aktivitas untuk memperoleh fakta dan data.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan (Hidayatullah *et al*,2011), dengan metode pengambilan data. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada responden yaitu pemilik usaha peternakan babi. Data primer penelitian ini terdiri dari identifikasi pemilik usaha atau pengusaha ternak babi, populasi dan produksi ternak babi, biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Penentuan lokasi sampel dilakuka secara sengaja. Sampel dipilih dengan kriteria desa/kelurahan yang memiliki populasi ternak babi yang banyak dan terdapat peternak yang komersil.

Definisi Operasional variabel penelitian :

1. Biaya Total (*Total Cost*) adalah semua jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik berupa biaya variabel, biaya tetap dan biaya lainnya yang menunjang proses produksi dalam usaha ternak babi, dihitung dalam Rp/periode produksi.
2. Penerimaan Total (*Total Revenue*) adalah semua jenis penerimaan dalam usaha ternak babi seperti penjualan ternak potong dan ternak bibit, dihitung dalam Rp/periode produksi.
3. Keuntungan Total (*Total Benefit*) adalah semua jenis penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak babi, dihitung dalam Rp/periode produksi.

Untuk mengetahui berapa besar keuntungan usaha peternakan babi yang dijalankan, menggunakan rumus keuntungan menurut Soekartawi (2003) ;

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π : Keuntungan usaha ternak babi

TR : Total penerimaan usaha peternakan babi

TC : Total biaya usaha peternakan babi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah

Tomohon

Kelurahan Taratara Dua dengan letak geografis berada pada $01^{\circ} 1'00''$ s/d $01^{\circ} 21'32''$ Lintang Utara dan $124^{\circ} 44' 10''$ s/d $124^{\circ} 46'50''$ Bujur Timur dengan luas wilayah yaitu 722,21 ha (sumber data: *Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional*). Penduduk Kelurahan Taratara Dua pada Tahun 2017 berjumlah 14.918 jiwa dan semuanya Warga Negara Indonesia.

Secara administrasi terbagi dalam 8 (delapan) kelurahan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan gunung Kasehe dan Taratara Tiga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Taratara Satu dan Taratara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Taratara tiga

Tabel 1. Biaya Produksi Dalam Usaha Peternakan Babi Bapak Okny Mende

| No | Uraian | Jumlah (Rp/periode) |
|----------|-------------------------------------|---------------------|
| A | Biaya tetap | 2.973.625 |
| | Penyusutan kandang dan perlengkapan | 675.875 |
| | Bibit (Induk dan Jantan) | 2.297.750 |
| B | Biaya tidak tetap | 35.360.906 |
| | Pakan selama bunting | 20.520.000 |
| | Pakan selama menyusui | 9.360.000 |
| | Listrik | 600.000 |
| | Biaya tenaga kerja | 3.266.666 |
| | Obat-obatan | 1.614.240 |
| | Total Biaya Produksi | 38.334.531 |

- Sebelah Barat berbatasan dengan Ranotongkor dan Taratara Satu

Keadaan Umum Usaha Peternakan Babi

Usaha peternakan babi yang terletak di Kelurahan Taratara Dua Kecamatan Tomohon Barat merupakan milik keluarga Bapak Okny Mende, yang merupakan usaha pembibitan dengan menjual anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah induk yang dimiliki saat penelitian berjumlah 6 (enam) ekor dan ternak babi jantan berjumlah 2 (dua) ekor.

Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian, konstruksi kandangnya permanen terbuat dari beton dan beratap dari seng dan asbes. Lantainya dibuat agak miring

babi lepas sapih. Pengusaha peternakan babi ini merupakan seorang sarjana dengan memiliki keahlian yang cukup dibidang peternakan. Pengusahaan peternakan babi ini merupakan pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh peternak. Usaha peternakan ini telah berdiri sejak tahun 1994, atau sekitar 25 tahun yang lalu. agar dapat memudahkan dalam pembuangan kotoran dan mengalir melalui saluran pembuangan menuju septic tank. Setiap kandang dilengkapi dengan tempat makan dan tempat minum. Sebagian kandang mempunyai tempat makan dan tempat minum yang otomatis.

Tabel 2. Penerimaan Dalam Usaha Peternakan Babi Bapak Okny Mende

| NO. | URAIAN | JUMLAH (Rp/periode) |
|-----|----------------|---------------------|
| 1. | Penerimaan | 68.400.000 |
| 2 | Biaya Produksi | 38.334.531 |
| 3 | Keuntungan | 30.065.469 |

Pemberian pakan ada ternak babi dilakukan dua kali sehari, yaitu biasanya pada pukul 09.00 dan pukul 14.00. Jenis pakan yang digunakan adalah jagung, dedak, ikan giling, bungkil dan pakan komplit. Konsumsi pakan tergantung dari umur atau fase ternak.

Biaya Dalam Usaha Peternakan Babi

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam Hasil penelitian diperoleh bahwa biaya tetap meliputi :biaya kandang, biaya bibit, peralatan dan perlengkapan kandang. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi :biaya pakan, tenaga kerja, rekening listrik, rekening air dan obat-obatan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan per periode pemeliharaan adalah sebesar Rp. 38.334.531.

rangka menghasilkan barang dan jasa (Anwar *et al.*, 2010), besarnya biaya produksi sangat tergantung dari besarnya skala usaha yang diusahakan (Rasyaf, 2000). Penggunaan biaya pada usaha peternakan babi adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap. (Tabel 1) . Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap Rp. 2.973.625/periode produksi sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel berjumlah Rp. 35.360.906/periode produksi

Penerimaan

Penerimaan adalah merupakan nilai jual dari hasil produksi usaha peternakan babi. Dari hasil penelitian penerimaan diperoleh dari penjualan babi anak dengan harga per ekor adalah Rp. 950.000. Berdasarkan hasil perhitungan dapat ditunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per periode pemeliharaan adalah sebesar Rp. 68.400.000. (Tabel 2)

Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari pengurangan antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa keuntungan per periode produksi adalah sebesar Rp. 30.065.469. (Tabel 2)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh peternak babi per periode produksi adalah sebesar Rp. 38.334.531. Dan penerimaan yang diperoleh peternak babi per periode produksi adalah sebesar Rp. 68.400.000. Usaha pembibitan dengan menjual anak babi lepas sapih memperoleh keuntungan sebesar Rp. 30.065.000. Dimana usaha peternakan tersebut menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AKK, 2007. Pedoman lengkap beternak babi. Kanisius. Yogyakarta.
- Aku, A.S., T. Sali dan Amiruddin. 2013. Sebaran, struktur populasi dan kinerja reproduksi babi lokal di Kecamatan Tinangge Kabupaten Konawe Selatan. *Agriplus, Jurnal* (23):188-192.
- Anwar, Ch., L.F Ashari dan Indrayenti, 2010. Harga pokok produksi dalam kaitannya dengan penentuan harga jual untuk pencapaian target laba analisis (studi kasus pada PT. Indra Brotehr's di Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 1(1): 79-94.
- Gobai, F., Hartoko dan Rachmawati. 2013. Hubungan antara periode beranak dengan Litter size dan bobot lahir anak babi di perusahaan peternak babi, Kedungbenda, Kemangko Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Peternakan* (3) 1114-1119.
- Hidayatullah, T., R.Y. Suryandari, A.C. Fitriyanto, dan I. Nahib, 2011. Pemetaan neraca dan valuasi ekonomi sumber daya pulau kecil. *Journal of Society and Space* 7(1):87-92.
- Keintjem, R., F.S Oley, G.D. Lensun, dan J. Pandey. 2016. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi daging babi di Kecamatan Wanea Kelurahan Ranotana Weru. *Journal Zootekl.* 36(1):139-146.
- Kojo R.E, V.V.J. Panelewen, M.A. V. Manese, dan N.M., Santa.. 2014. Efisiensi penggunaan input pakan dan keuntungan pada usaha ternak babi di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zootek.* 34(1):62-74.
- Kueain, Y.A., I.K. Suamba,, dan P.U. Wijayanti. 2017. Analisis finansial usaha peternakan babi (studi kasus peternakan babi UD Karang

- di Desa Jagapati, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung). E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata 6(1): 96-104.
- Oroh, F.N.S., Moningkey, S.A.E., Lumenta, I.D.R., 2019. Kajian kriteria investasi konvensional dan lingkungan peternakan babi di Kota Tomohon. *Journal Zootek*. 39(1):171-183.
- Rasyaf, M., 2009. *Agribisnis Peternakan*. Cetakan Ke-9. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sajouw, A., B. Polii, dan E. Laoh. 2014. Kajian ekonomi usaha peternakan babi di Kota Tomohon (studi kasus). *Jurnal Zootek* 34(1):140-155.
- Sinaga, S. 2011. Pengaruh pemberian berbagai dosis curcuminoid pada babi terhadap pertumbuhan dan konversi ransum. *Jurnal Ilmu Ternak*. 10 (1):45-51.
- Singarimbun, M dan S. Effendi, 2011. *Metode Penelitian Survei*. Edisi revisi. Pustaka LP3ES, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Soekartawi, A., 2003. *Teori ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilo, A., 2007. Karakteristik fisik daging beberapa bangsa babi. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak* 2(2):42-51.